

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

PT. Pertamina Perkapalan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang maritim atau pelayaran. PT. Pertamina Perkapalan berpusat di Jakarta, di mulai dengan di bentuknya Divisi Perkapalan Pertamina pada tahun 1959. Dengan armada dua unit kapal *tanker draft* rendah berkapasitas 3.220 DWT yang di dapatkan dengan skema *bare boat hire purchase (BBHP)* atau sewa-beli jangka Panjang dari PT. Caltex. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tanggal 6 Desember 1975, Presiden Soeharto mengeluarkan Dekrit Nomor 44, yang mengatur lebih lanjut keberadaan Direktorat Perkapalan dan Telekomunikasi (Dit. P&T). Dalam kurun waktu inilah, Dit P&T mencapai mas kejayaan dengan mengelola 133 unit kapal berbagai ukuran, dengan komposisi 77 unit *tanker* merupakan kapal milik sendiri, sedang kapal yang di sewa dari pihak lain tidak lebih 60 unit. Selain itu Perkapalan juga mengelola 134 Pelabuhan Khusus (Pelsus) minyak dan gas, yang tersebar di seluruh Nusantara juga di bawah pengelola Dit. P&T. Serta seluruh sarana komunikasi elektronik kepunyaan Pertamina.

PT. Pertamina mempunyai Visi “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”, dan misinya adalah “Menjalankan usaha minyak, gas, serta *energy* baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat”. Untuk mewujudkan Visi perseroan sebagai perusahaan kelas dunia, maka perusahaan milik Negara turut melaksanakan dan

menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu energi baru dan terbuka, minyak dan gas bumi baik dalam maupun di luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu energi baru yang terbarukan, minyak dan gas bumi tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang di miliki perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan menjalankan usaha inti minyak gas, bahan bakar nabati serta kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*) secara terintegrasi.

Transportasi laut di Indonesia saat ini bisa dikatakan sedang mengalami masalah. Kecelakaan laut yang menelan banyak korban jiwa dan harta benda terjadi bergantian. Akar penyebab kecelakaan laut belum ditangani secara serius sehingga bahaya selalu mengintai pengguna jasa angkutan laut setiap saat. Sebagian besar kecelakaan di laut disebabkan karena kelalaian dari *crew* kapal (*human error*) itu sendiri. Dimana kesalahan itu merupakan kesalahan dalam pengoperasian kapal maupun penanganan muatan di kapal. Permasalahan yang timbul saat bekerja di atas kapal yang terjadi karena tidak diterapkannya konvensi STCW 197/95 (*Standard of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers*) yang berisi tentang persyaratan pendidikan atau pelatihan yang harus dipenuhi oleh awak kapal atau *crew* untuk bekerja sebagai pelaut.

Manusia merupakan sumber daya terpenting, bukan hanya merupakan makhluk ciptaan Tuhan dan bukan saja manusia mempunyai rasa yang tentunya berbeda dengan makhluk lain, tetapi karena unsur-unsur lain yang harus dimiliki. Suatu perusahaan memiliki uang, modal, materi, mesin-mesin, metode kerja, waktu dan asset-asetnya hanya dapat memberi manfaat jika manusianya mempunyai daya pembangunan dan bukan merusak bagi perusahaan. Kemajuan teknologi dimana peranan manusia telah banyak digantikan oleh mesin-mesin ternyata belum dapat menggantikan peran utama manusia dalam suatu perusahaan.

Dalam dunia bisnis usaha pelayaran diperlukan manusia yang benar-benar mampu melaksanakan suatu proses kegiatan pelayaran dan memahami kondisi kerja dilapangan, hal ini dikarenakan dalam manajemen transportasi laut berbeda dengan manajemen diperusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang lainnya. Perkembangan teknologi dan komputerisasi yang semakin pesat akan mempunyai dampak langsung terhadap proses produksi dalam suatu manajemen perusahaan terutama dalam meningkatkan kegiatan transportasi laut dimana dalam hal ini menyangkut kinerja tenaga kerja yang berkualitas.

PT. Pertamina Perkapalan menyediakan jasa penyediaan para pelaut yang terbaik. Dalam perekrutan para pelaut tersebut dilakukan penyeleksian dan pelatihan secara baik dan teliti, agar dapat menjadi para pelaut yang professional dan berdedikasi tinggi serta mampu berbahasa Inggris yang secara berkesinambungan selalu ditingkatkan kemampuannya, dengan selalu

diadakan pelatihan *ship management* dan telah menjadi bagian integral dari pengembangan profesionalisme dan seluruh anggota awak kapal atau *crew* PT. Pertamina Perkapalan. Pelaksanaan pelatihan *ship management* dilakukan untuk meningkatkan *performance* atau kinerja dari seluruh awak kapal agar sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan sebagai bagian dari profesionalisme pada saat ini PT. Pertamina Perkapalan mempunyai sekitar 600 orang pelaut.

PT. Pertamina Perkapalan mempunyai *training* atau diklat keterampilan sendiri yaitu PMTC (*Pertamina Marine Training Centre*) merupakan tempat untuk melatih para karyawan baik karyawan darat maupun karyawan laut agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam bekerja. Sehubungan dengan uraian di atas penulis terdorong untuk memilih judul tentang **“ANALISIS PELATIHAN SHIP MANAGEMENT GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KERJA AWAK KAPAL DI PT. PERTAMINA PERKAPALAN JAKARTA”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk memperoleh sumber daya pelaut yang memiliki keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan keinginan perusahaan dan keadaan di kapal, dan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas kerja pelaut yang lebih tinggi, maka *training/diklat* di *Pertamina Maritime Training Center* sangat penting dan berperan aktif dalam mendukung terciptanya tenaga pelaut yang handal dan profesional di PT. Pertamina Perkapalan. Hal ini dilakukan dengan diadakanya pelatihan-pelatihan terhadap para pelaut

sebelum naik ke kapal, agar setelah para pelaut berada di atas kapal sudah dapat bekerja secara langsung dan cepat beradaptasi terhadap lingkungan kapal tersebut, karena sebelumnya telah di adakan pelatihan dan pengenalan terhadap kapal yang akan di naiki. Berdasarkan hal diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah program pelatihan *ship management* bagi awak kapal yang di laksanakan di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta dapat mencapai target secara maksimal ?
2. Bagaimana dampak program pelatihan *ship management* terhadap kualitas kerja awak kapal di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penulisan skripsi tentu harus kita tentukan tujuan skripsi agar skripsi yang telah dibuat memiliki daya guna. Ada beberapa tujuan yang dapat di peroleh dalam penyusunan skripsi antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah program pelatihan *ship management* bagi awak kapal yang di laksanakan di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta dapat mencapai target secara maksimal atau belum
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak program pelatihan *ship management* terhadap kualitas kerja awak kapal di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian yang dilakukan di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta ini akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan program pelatihan *ship management* guna meningkatkan kualitas kerja awak kapal di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta.
- b. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian berikutnya yang lebih akurat.
- c. Menambah pengetahuan civitas akademika tentang program pelatihan *ship management* guna meningkatkan kualitas kerja awak kapal di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta.
- d. Dapat digunakan sebagai tambahan literature dalam proses belajar serta dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam melatih para pelautnya di PT. Pertamina Perkapalan. Dalam hal ini bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat merancang dan merumuskan kebijakan berupa pelaksanaan pelatihan baik yang bersifat tetap maupun berkala.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan diatas, penulis disajikan dalam sistematika yang dapat di uraikan tiap bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab yang mempunyai kaitan satu

sama lain, sehingga materi didalamnya dapat di pahami dengan baik. Maka penulisan skripsi ini di lakukan dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I       Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II       Landasan Teori**

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, antara lain tinjauan pustaka yang memuat keterangan dari buku atau referensi yang mendukung tentang penelitian yang dibuat. Bab ini juga memuat kerangka pikir penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian.

**Bab III     Metode Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV     Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan atas penelitian pada PT. Pertamina Perkapalan Jakarta. Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, analisa masalah dan pembahasan masalah. Dengan pembahasan ini,

maka permasalahan akan terpecahkan dan dapat diambil kesimpulan.

## Bab V Penutup

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

